

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Objek Penelitian**

###### **a. Gambaran Umum Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

Desa Sumberejo adalah salah satu dari 14 desa/kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Durenan. Memiliki penduduk sebesar 3.881 jiwa yang terbagi menjadi empat dusun di 17 RT. Komoditas unggulan berdasarkan luas tanam adalah padi sawah. Sedangkan komoditas unggulan berdasarkan nilai ekonomi adalah genteng dan batu bata. Selain sebagai obyek pembangunan, penduduk juga merupakan subyek dari pembangunan itu sendiri. Diperhatikan dari sudut pandang penduduk sebagai subyek pembangunan, jumlah serta komposisi tenaga kerja dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan terus berlangsungnya proses demografi. Jumlah penduduk desa Sumberejo pada tahun 2018 tercatat sebanyak 3.881 jiwa.<sup>1</sup>

Batas wilayah desa Sumberejo adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan pegunungan

---

<sup>1</sup>Sumber: Kantor Desa Sumberejo

- 2) Sebelah timur berbatasan dengan desa Sidem kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan pegunungan
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Gador

Beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan masyarakat dan membantu masyarakat agar lebih mudah mengakses kebutuhannya. Sarana yang dibutuhkan seperti sarana ibadah berupa masjid sebanyak 2, dan mushola sebanyak 11. Sedangkan untuk sarana pendidikan seperti Taman kanak-kanak (TK) sebanyak 2 dan sekolah dasar (SD) di desa Sumberejo sebanyak 2. Selain sarana pendidikan, sarana lainnya berupa sarana kesehatan juga ada di desa Sumberejo seperti posyandu.

#### **b. Gambaran Sosial Ekonomi Desa Sumberejo**

Selain sebagai obyek pembangunan, penduduk juga merupakan subyek dari pembangunan itu sendiri. Diperhatikan dari sudut pandang penduduk sebagai subyek pembangunan, jumlah serta komposisi tenaga kerja dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan terus berlangsungnya proses demografi jumlah penduduk desa Sumberejo pada tahun 2018 tercatat sebanyak 3.881 jiwa. Dari sejumlah penduduk tersebut, jumlah penduduk laki-lakinya ada sebanyak 2,299 jiwa. Sementara penduduk perempuan sebanyak 1.582 jiwa. Dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Mata Pencaharian Pokok**

No	Sektor Usaha	Laki-laki	Perempuan
1	Pertanian	875 orang	480 orang
2	Perkebunan	370 orang	250 orang
3	Peternakan	70 orang	37 orang
4	Perikanan	22 orang	14 orang
5	Kerajinan	166 orang	130 orang
6	Pertambangan	-	-
7	Kehutanan	-	-
8	Industri Kecil, Menengah dan Besar	685 orang	580 orang
9	Jasa dan Perdagangan	111 orang	91 orang
<b>Total Jumlah Penduduk</b>		<b>2,299 orang</b>	<b>1,582 orang</b>
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>3,881 orang</b>	

(Sumber: Arsip Data Desa Sumberejo Tahun 2018)

Dari hasil tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar mata pencaharian utama penduduk adalah sebagai petani, baik petani penggarap maupun petani memiliki lahan. Selanjutnya diikuti oleh pengrajin industri kecil, menengah, dan besar.

#### **c. Gambaran Industri Kecil Kerajinan Genteng Desa Sumberejo**

Industri kerajinan genteng adalah kegiatan yang produktif mengubah bahan baku tanah liat menjadi genteng untuk memenuhi kebutuhan hidup serta dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi. Industri kerajinan genteng menjadi salah satu komoditas unggulan berdasarkan nilai ekonomi di desa Sumberejo. Pemandangan khas segera terlihat di kanan-kiri jalan berupa tumpukan genteng, baik genteng yang masih mentah, baru dijemur, maupun sudah matang atau dibakar di sepanjang jalan. Genteng yang dibuat oleh pengrajin desa Sumberejo dikenal kuat, berbahan

tanah liat yang spesifik. Kekayaan tanah liat berkualitas tinggi dari kecamatan Durenan memberi peluang yang sangat besar bagi keberadaan industri genteng karena menyuplai bahan baku pembuatan genteng.

## 2. Profil Industri Kecil Kerajinan Genteng

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden yang berdasarkan tingkat pendidikan, usia dan pendapatan. Penelitian ini dilakukan di desa Sumberejo kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang untuk mengetahui pengembangan industri kerajinan genteng dan keputusan masyarakat desa Sumberejo bekerja di industri tersebut.

### a. Deskripsi berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	34	34%
2	SMP	31	31%
3	SMA	25	25%
4	Diploma (D3)	5	5%
5	Sarjana (S1) dan di atasnya	5	5%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, diolah)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan individu untuk bekerja. Pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Tingkat pendidikan formal yang tempuh oleh masyarakat desa Sumberejo kecamatan Durenan

Kabupaten Trenggalek cukup bervariasi yaitu mulai dari SD sampai Sarjana (S1) dan di atasnya.

Jika dilihat dari deskripsi pendidikan yang telah ditempuh oleh para responden berdasarkan Tabel 4.2, terlihat bahwa mayoritas pekerja di industri genteng yang telah menempuh pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 34%. Sedangkan mayoritas pekerja di industri genteng yang telah menempuh pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 31%. Namun juga ada sebanyak 25% yang mengenyam tingkat pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), 5% yang mengenyam tingkat pendidikan sampai Diploma (D3), dan 5% yang mengenyam tingkat pendidikan sampai Sarjana (S1).

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini, tingkat pendidikan pengrajin genteng paling banyak yaitu SD dan SMP sejumlah 65 responden dengan persentase 65%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengrajin genteng sudah menamatkan tingkat Sekolah Dasar (SD).

## b. Deskripsi Berdasarkan Usia

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	15 – 24 tahun	32	32%
2	25 – 34 tahun	42	42%
3	35 – 44 tahun	19	19%
4	45 – 54 tahun	5	5%
5	55 – 64 tahun	2	2%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, diolah)

Usia juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan individu dalam menentukan jenis pekerjaannya. usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pekerjaan yang mengandalkan fisik umumnya menggunakan tenaga kerjanya umur muda, tetapi ada juga tidak dan sangat tergantung dari jenis pekerjaan tersebut.

Pada penelitian ini distribusi usia responden yang bekerja di industri genteng memiliki usia 15 samapi 64 tahun. Berdasarkan Tabel 4.3, menunjukkan bahwa usia pengrajin genteng paling banyak yaitu 25 – 34 tahun sejumlah 42 responden dengan persentase 42%. Hal ini menunjukkan bahwa pengrajin genteng didominasi oleh responden masih dalam kategori usia produktif.

### c. Deskripsi Berdasarkan Pendapatan

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pendapatan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	< Rp. 1.000.000,-	57	57%
2	Rp. 1.000,001,- s.d Rp. 2.000,000,-	27	27%
3	Rp. 2.000,001,- s.d Rp. 3.000,000,-	13	13%
4	Rp. 3.000,001,- s.d Rp. 4.000,000,-	1	1%
5	> Rp. 4.000.000,-	2	2%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, diolah)

Dalam menentukan jenis pekerjaannya, pendapatan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh seorang individu. Sebagai individu yang rasional, pekerja akan memilih pekerjaan yang memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan jenis pekerjaan lainnya. pendapatan memberi pengaruh yang besar terhadap jumlah tenaga kerja dan bisa dilihat perkembangan yang baik dalam mereduksi atau mengurangi jumlah pengangguran.

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa mayoritas pekerja di industri genteng memiliki pendapatan < Rp. 1.000.000,- dengan proporsi sebanyak 57%. Namun, pekerja di industri genteng juga memiliki pendapatan pada tingkat pendapatan Rp. 1.000,001,- s.d Rp. 2.000,000,- sebanyak 27%. Sebanyak 13% pekerja di industri genteng memiliki pendapatan Rp. 2.000,001,- s.d Rp. 3.000,000,-. Pada tingkat pendapatan Rp. 3.000,001,- s.d Rp. 4.000,000,-

sebanyak 1% sedangkan pada tingkat pendapatan > Rp. 4.000.000,- sebanyak 2%.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada penelitian ini, pendapatan pengrajin genteng paling banyak yaitu < Rp. 1.000,000,- sejumlah 57 responden dengan persentase 57%. Hal ini menunjukkan bahwa pengrajin genteng didominasi oleh responden yang berpenghasilan kurang dari Rp. 1.000,000,-.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Serentak Parameter Regresi Logistik**

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama (*overall*) di dalam model, dapat menggunakan uji *Likelihood Ratio*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  (tidak ada pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel tak bebas)

$H_1$  : minimal ada satu  $\beta_j \neq 0$  (ada pengaruh paling sedikit satu variabel bebas terhadap variabel tak bebas)

Berdasarkan dari hasil uji serentak parameter regresi logistik dengan menggunakan program *SPSS 16,0* dapat diketahui, sebagai berikut:



**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Serentak Parameter Regresi Logistik**

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	88.257	3	.000
	Block	88.257	3	.000
	Model	88.257	3	.000

(Sumber : Data Primer, diolah SPSS 16.0)

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.5 diatas  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05 = \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak, Sehingga dapat disimpulkan minimal ada satu parameter regresi logistik tidak sama dengan nol. Tabel 4.5 diketahui nilai sig pada uji omnibus menunjukkan ada pengaruh signifikan secara serentak variabel predictor terhadap variabel respon.

## 2. Uji Parsial Parameter Regresi Logistik

Tujuannya adalah untuk mencari tahu manakah variabel bebas yang signifikan mempengaruhi variabel tak bebas tersebut. Pengujian keberartian parameter (koefisien  $\beta$ ) secara *partial* dapat dilakukan uji wald dengan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 = \beta_j = 0$  (variabel bebas ke j tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel tidak bebas)

$H_1 : \beta_j \neq 0$  (variabel bebas ke j mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas)

Berdasarkan dari hasil uji parsial parameter regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 16,0 dapat diketahui, sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Parsial Parameter Regresi Logistik**

		Variables in the Equation					95,0% C.I.for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	X1	-2.043	.682	8.967	1	.003	.130	.034	.494
	X2	.959	.691	1.926	1	.165	2.608	.674	10.097
	X3	-4.094	1.200	11.645	1	.001	.017	.002	.175
	Constant	11.038	2.820	15.325	1	.000	6.218E4		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

*(Sumber : Data Primer, diolah SPSS 16.0)*

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.6 diatas tolak hipotesis nol ( $H_0$ ) jika nilai *p-value* signifikansi  $< 0.05$  Dari tabel 4.6 di atas merupakan tabel utama dari analisis data dengan menggunakan regresi logistik. Nilai *p-value* signifikansi variabel  $X_1$  (Tingkat Pendidikan) sebesar *p-value* =  $0,003 < 0,05 = a$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan terhadap keputusan tenaga kerja untuk bekerja di industri genteng dengan nilai koefisien pengaruh sebesar  $-2.043$  dan nilai *p-value* signifikansi variabel  $X_3$  (Pendapatan) sebesar *p-value* =  $0,001 < 0,05 = a$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan terhadap keputusan tenaga kerja untuk bekerja di industri genteng dengan nilai koefisien pengaruh sebesar  $-4.094$ .

Sedangkan Nilai *p-value* signifikansi variabel  $X_2$  (usia) *p-value* =  $0,165 > 0,05 = a$  sehingga  $H_0$  diterima yang membuktikan bahwa tidak

terdapat pengaruh yang signifikan usia keputusan tenaga kerja untuk bekerja di industri genteng. Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa terdapat 1 variabel bebas yang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keputusan tenaga kerja untuk bekerja di industri genteng karena variabel tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ .

### 3. Uji Kesesuaian Model

Tahap selanjutnya yaitu menguji kesesuaian model (*goodness of fit*). Adapun hipotesis dari uji kesesuaian model yaitu:

$H_0$  = Model yang dihipotesakan sesuai dengan data.

$H_1$  = Model yang dihipotesakan tidak sesuai dengan data.

Berdasarkan dari hasil uji kesesuaian model dengan menggunakan program *SPSS 16,0* dapat diketahui, sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Kesesuaian Model**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.395	8	.907

(Sumber : *Data Primer, diolah SPSS 16.0*)

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.7 diatas Jika nilai p-value tidak signifikansi ( $0,907 > 0.05$ ) maka terima  $H_0$ . Jadi kesimpulannya bahwa model telah cukup menjelaskan data (*goodness of fit*).